



Gita Setra

Edisi Juni 2005 - Th XXIII Nomor 64
Buletin Gita Setra

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
BP-PLSP REGIONAL II

"Life Skills" antara Harapan dan Kenyataan (sekilas perenungan diri)

☞ *Isu dan masalah profesionalisme tenaga kependidikan luar sekolah*

☞ *Orang Tua ideal :
membiarkan anak gagal*

☞ **Menurut Siapa, PKBM tidak ada di Cina ?**

Puji syukur kita persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan nikmat serta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada kita sekalian. Pengembangan wilayah koordinasi kerja BP-PLSP Regional II Jayagiri dari satu propinsi menjadi enam propinsi yaitu Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Lampung, Bengkulu dan Bangka Belitung, menuntut seluruh energi dan fikiran serta upaya yang dikerahkan untuk membangun pendidikan dan pengembangan lembaga ini tidak lain hanyalah bentuk ibadah kita kepada-Nya. Dalam upaya peningkatan sistem manajemen mutu di BP-PLSP Regional II, maka pada awal bulan Mei 2005, BP-PLSP Regional II berkomitmen untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001-2000 dengan kebijakan mutu **"Bersama membangun prestasi dan kemitraan untuk memberikan pelayanan terbaik"** selangkah demi selangkah terus diupayakan mulai dari pembenahan fasilitas kerja, layanan pembelajaran, manajemen kelembagaan dan penambahan sumber daya manusia serta bimbingan ISO 9001-2000 untuk pengembangan model, fasilitas sumber daya dan manajemen Balai. Strategi dasar kebijakan dimulai dari kepemimpinan yang kuat, profesionalisme, manajemen kelembagaan yang andal, partisipasi dan pemberdayaan yang satu sama lainnya berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan proses yang menghasilkan sinergi manajemen yang kokoh.

Teknologi informasi bersatu dalam proses globalisasi yang menerpa setiap aspek kehidupan termasuk UPT Pusat seperti BP-PLSP Regional II Jayagiri. Kehadirannya diposisikan sebagai peluang untuk memperbaharui manajemen Balai sehingga memiliki daya terobos yang lebih kuat. Karena itu IT diupayakan untuk dikembangkan termasuk perkembangan infrastrukturnya, baik dalam arti pengembangan sistem yang mencakup hardware dan software, maupun yang berkaitan dengan penyiapan SDM yang menangani IT atau ITC ini. ITC mutlak

diperlukan untuk memperkokoh layanan Balai khususnya berkenaan dengan pengetahuan manajemen, penelitian dan pengembangan, manajemen kelembagaan, fasilitas belajar dan sumber belajar, proses pembelajaran serta media/alat peraga pembelajaran. Sistem jaringan ini memiliki kemampuan untuk berkomunikasi keseluruhan jaringan secara global termasuk mengakses informasi melalui internet ke seluruh pusat data dimanapun berada. Jaringan kelembagaan ini harus menjangkau seluruh unit dan unsur lapangan dapat diterima, kemudian diolah, ditampilkan dan di informasikan kembali.

BP-PLSP Regional II Jayagiri, sebagai langkah awal pada tahun 2005 telah bekerjasama dengan berbagai unsur seperti Perguruan Tinggi, lembaga Pemerintah dan masyarakat untuk membangun Pembelajaran Jarak Jauh Elektronik (**PJJ-E**) melalui perpustakaan elektronik, TV (Q-Channel), Radio Komunitas dan Teli-Conference. Pada tahap I (offline) website BP-PLSP Regional II melalui VCD, CD-ROM dengan menguatkan infrastruktur beserta SDM-nya, melakukan pembelajaran pada kelompok belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) terpilih di wilayah Jawa Barat dengan memperhatikan persyaratan minimal tersedia seperti ruang belajar, komputer, telepon, teleconference equipments serta sistem jaringannya. Pengembangan pembelajaran jarak jauh elektronik terfokus pada akhlak dan kesadaran, posisi bangsa, belajar dan keterampilan hidup (vocasional dan kewirausahaan) serta perlunya program PLSP yang strategis dan inovatif, percepatan simulasi dan eksperimentasi penggunaan IT (software, hardware, brainware) dengan mode dan format PJJ-E.

Upaya tersebut di atas memerlukan dukungan dari semua institusi terkait, sehingga program-program yang direncanakan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mari bergabung !!!

Terima kasih, sampai jumpa pada edisi mendatang !!!

Redaksi



Daftar Isi

Gita Utama

- ✓ Isu Dan Masalah Profesionalisme Tenaga Kependidikan Luar Sekolah

Gita Selingan

- ✓ "Life Skills" Antara Harapan dan Kenyataan (Sekilas Perenungan Diri).
- ✓ Menurut siapa, PKBM tidak ada di Cina?
- ✓ Orang Tua Ideal: Membiarkan anak gagal
- ✓ Sarapan Pagi

Gita Aneka

- ✓ Pendidikan dan Pelatihan Teknis (Pelatihan dan Lokakarya) Pengembangan Program Peningkatan Indeks Prestasi Manusia (IPM) bagi *stakeholders* UPTD BPKB/BP3LS dan UPTD SKB se-Wilayah Regional II Jayagiri
- ✓ Pendidikan dan Pelatihan Pelatih (TOT) Pembinaan Organisasi Pemuda bagi Penilik dan Pamong Belajar UPTD SKB se-Jawa Barat dan Banten
- ✓ Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penilik se-wilayah kerja BP-PLSP Regional II Jayagiri

Penanggung Jawab
Kepala BP-PLSP Regional II Jayagiri

Pemimpin Redaksi
Dadan Supriatna

Dewan Redaksi
Dr. Safuri
Ronny Gunarso, S.Pd
Dra. Liza Hanurani, M.Pd

Reporter
Drs. Tatang Somantri

Photografer
Rudhi Hendarli, S.T

Illustrator
Endang Djumaryana

Distributor
Defi Surtiana

Penerbit/ Pencetak:

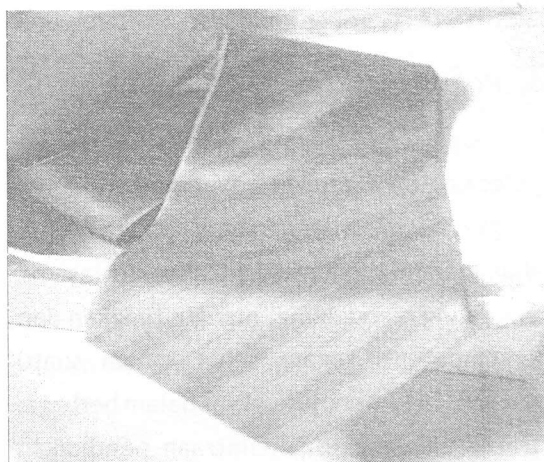
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH (BP-PLSP) REGIONAL II
JAYAGIRI

Jl. Jayagiri No. 63 Lembang
Bandung 40391 Jawa Barat
Telp. (022) 2786017,
Fax. (022) 2787474
<http://www.bpplsp-reg2.go.id>
email: bpplsp_reg2@yahoo.com

Departemen Pendidikan Nasional
Ditjen PLSP Tahun 2006

Dewan Redaksi menerima tulisan, berupa artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan PLS, Dewan Redaksi berhak mengubah redaksi, tanpa mengurangi makna tulisan

Isu dan Masalah Profesionalisme Tenaga Kependidikan Luar Sekolah



*Drs. Koharudin J. S.IP, MM.Pd
(Penilik Kota Sukabumi)*

Sumber Daya Manusia baik pemimpin, manajer, penilik, pamong belajar, tutor, maupun pengelola PKBM merupakan kunci utama keberhasilan PLS dalam berbagai dimensi jenis dan jenjang pendidikan sebagai ujung tombak di lapangan.

Oleh karena itu diperlukan tenaga profesionalisme PLS yang memiliki keuletan ketrampilan, inovasi, daya juang, dan kreativitas tinggi secara efektif dan efisien dalam menyoroti dan meningkatkan mutu dan pendidikan luar sekolah. Hal ini tercermin dari penguasaan wawasan pengetahuan, kemampuan teknis, kualitas kepribadian, ketajaman untuk berfikir, berwawasan luas dalam melegitimasi daya adaptasi dengan lingkungan. Serta ada kemauan untuk berubah ke arah pertumbuhan mutu.

Profesionalisme sangat diperlukan untuk mewujudkan kinerja profesional secara kreatif dalam melaksanakan pembaharuan pendidikan luar sekolah dalam lingkungan tanggungjawabnya.

Kenyataan objektif yang ada, masih banyak SDM tenaga kependidikan luar sekolah yang belum memiliki kualitas secara ideal. Meskipun demikian mereka dituntut

untuk mampu mewujudkan mutu dan kualitas PLS secara menyeluruh, dari mulai tingkat mikro, meso maupun makro, secara efektif dan efisien. Isu dan masalah profesionalisme pendidikan luar sekolah bukanlah masalah yang terisolasi dari masalah-masalah dan isu lainnya akan tetapi mempunyai keterkaitan dengan berbagai variabel dan aspek pendukung serta dimensi yang terkait dalam PLS.

Sekurang-kurangnya ada sembilan isu dan masalah yang harus mendapat perhatian dan pertimbangan semua pihak dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan mutu serta kualitas PLS.

Kesembilan isu sentral tersebut antara lain adalah:

1. Komitmen dan Kepedulian

Yaitu isu yang berkenaan dengan masalah perlunya komitmen yang kuat dengan kepedulian yang tinggi dari semua *stakeholders* pendidikan. Hal ini menyangkut peran aktif dan dukungan penuh dari masyarakat, para tokoh cendekiawan, para ilmuwan, para elit politik serta keseriusan pemerintah dalam menuntaskan berbagai kendala pendidikan secara bertahap. Yang terjadi saat ini dukungan masyarakat masih

rendah. Buktinya masyarakat menginginkan mutu pendidikan ingin berkualitas dengan biaya yang serendah-rendahnya, bahkan bebas dari biaya pendidikan.

2. Kolaborasi dan Kompetensi

Upaya meningkatkan mutu PLS melalui profesionalisme tenaga kependidikan hanya mungkin berjalan dengan baik apabila semua pihak mampu menunjukkan sikap kerjasama yang saling mendukung, menguntungkan dan berkompetensi secara sehat dalam suatu jaringan kerja menuju kualitas dalam berbagai strategi dan dimensi kemitraan pendidikan luar sekolah yang bermuara pada *lifeskills* demi masa depan.

3. Sarana, Prasarana dan Dana

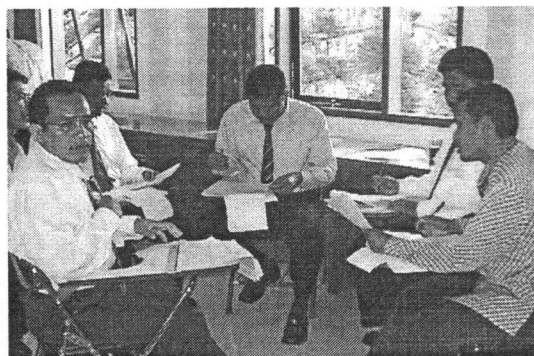
Profesional tenaga kependidikan, khususnya PLS, hanya mungkin dapat terlaksana apabila didukung dengan sarana prasarana dan dana yang memadai. Kondisi yang ada sekarang ini sangat memprihatinkan, Misalnya kondisi bangunan di PKBM banyak yang sudah tidak layak pakai untuk disebut sebagai sarana pendidikan, belum lagi masih kekurangan ATK untuk warga belajar, gaji, honor/kesejahteraan tenaga TLD dan tutor yang masih sangat rendah dan memprihatinkan sehingga sulit untuk mendongkrak ke arah mutu dan kualitas yang signifikan di lapangan.

4. Realisasi SK. Menpan No 15/Kep/M.Pan/3/2002 tanggal 21 Maret 2002 yang berkenaan dengan jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya

Isu yang ada pada saat ini adalah keluhan dari para penilik sebagai tenaga lapangan di daerah kabupaten/kota yang masih simpang siur dalam konteks TUPOKSI hak dan kewajibannya, misalnya pelaksanaan tunjangan daerah, tunjangan jabatan dan kesejahteraan lainnya yang tidak sama, bahkan ada penilik di salah satu daerah

kabupaten/kota yang belum mendapat tunjangan jabatan. Ia memiliki jabatan fungsional tetapi pelaksanaannya masih jabatan struktural, padahal SK Menpan sudah jelas dan rinci membahas hal itu. Seharusnya semua pihak terutama PEMDA kota/kab. memposisikan penilik sama dengan pengawas sekolah formal sehingga motivasi para penilik untuk meningkatkan profesinya lebih bersemangat. Ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu PLS, karena PLS itu sama pentingnya dengan pendidikan formal (dipersekolahan). Pendidikan Non Formal atau (pendidikan dalam keluarga)

5. Kebutuhan akan Pelatihan



Yaitu isu yang berkenaan dengan masalah sangat diperlukannya pelatihan dalam upaya peningkatan mutu profesionalisme intelektual ketenagaan PLS dari mulai tutor, pengelola PKBM, TLD, pamong SKB, penilik, dan intansi terkait secara tuntas dan menyeluruh. Isu yang terjadi saat ini, penilik sudah mengikuti pelatihan PLS baru sekitar 35% karena keterbatasan dana dan sarana yang tersedia. Padahal mutu dan kualitas PLS akan meningkat jika semua ketenagaan PLS telah mengikuti pelatihan di BP-PLSP Jayagiri Regional II sebagai tempat pelatihan yang sangat representatif dengan tenaga pelatih profesional dan berpengalaman dalam memberikan keilmuan, kecakapan dan ketrampilan serta wawasan demi mutu dan kualitas PLS.

6. Komprehensif dan Komplementer

Artinya kebijakan dan pelaksanaan PLS harus komprehensif dan saling mendukung/ melengkapi antar berbagai variabel dan sistemik sehingga akan terjadi suatu sistem penyelenggaraan PLS yang komprehensif dan saling melengkapi antar sistem dan unsur-unsurnya. Isu yang terjadi saat ini di masyarakat tertentu, PLS hanyalah merupakan lembaga pendidikan alternatif saja. Mereka menganggap PLS tidak penting, yang ada pada pikirannya adalah pendidikan formal/ sekolah, sebagai tumpuan harapan. Mereka lebih memilih menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan formal, ketimbang ke PLS. Jika anaknya tidak diterima di persekolahan formal, baru mereka memilih alternatif PKBM sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20/ 2003 tentang Sisdiknas, kedudukan peran dan fungsi PLS sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, sejajar dengan pendidikan formal, sehingga lulusan dari PLS baik kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP dan kejar paket C setara SMU tidak diragukan lagi kualitasnya. Ijasah yang bisa diperoleh dijadikan peluang dan persyaratan mencari pekerjaan dan atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan bisa diterima dimana saja.

7. Globalisasi

Bukan sesuatu yang baru, tetapi era masa kini yang memiliki ciri berbeda dengan masa sebelumnya, misalnya adanya penyempitan ruang dan waktu, semakin dekat dan hilangnya batas-batas antar negara/benua (tanpa batas) sehingga hubungan antar manusia menjadi lebih dalam, intensif dan lebih segera dan cepat/ tepat. Isu yang tren saat ini jika tidak dihadapi dengan arif dan bijaksana secara profesional akan menimbulkan ancaman semakin hebat. Akan banyak pengangguran

intelektual, ketidakamanan keuangan, ekonomi, pekerjaan, kesehatan, kebudayaan, pribadi, dan lingkungan. Hal ini dapat dieliminasi dan diminimalkan melalui dimensi kehidupan yang memperkuat SDM dan pembangunan pendidikan secara bersungguh-sungguh, dimulai dari sumber masalah yang paling mendasar, kemudian melakukan penataan secara utuh dan menyeluruh dalam aspek struktur, kultur, sumber daya, substansi, dalam berbagai aspek pendidikan PLS di seluruh jenjang pendidikan.

8. SPM

Dalam upaya reformasi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), standar pelayanan minimumnya mengacu pada paradigma pemberdayaan di bidang: (1) Kualitas PLS standar nasional, (2) Kurikulum nasional, (3) Sistem penilaian, (4) Ada relevansi dengan dunia kerja, (5) Orientasi yang lebih menekankan pada tujuan dan hasil, (6) Standar SDM tenaga kependidikan, (7) Sarana dan prasarana pendidikan dan (8) Sistem pembelajaran yang bermutu.

9. Manajemen

Jika orang hendak menerapkan manajemen strategik (MS) dan manajemen mutu terpadu (MMT), ia dituntut mampu melakukan analisis SWOT lebih dahulu, sehingga PLS dapat berjalan lancar sesuai tujuan. Kasus yang terjadi saat ini penerapan MS dan MMT di berbagai sektor pendidikan baik di pusat maupun di daerah masih lemah.

